

BAB II

STUDY TEORITIS TENTANG MUHAMMADIYAH

A. Peranan pembaharuan Muhammadiyah dalam bidang tauhid.

Bahwa sesungguhnya Ke-Tuhanan itu adalah hak Allah, semata-mata. Ber-Tuhan dan beribadah serta tunduk dan taat kepada Allah adalah satu-satunya ketentuan yang wajib atas tiap-tiap makhluk terutama manusia. Hidup bermasyarakat itu adalah sunah (hukum kodrat dan irodad) Allah atas kehidupan manusia di dunia ini.

Agama Allah yang di bawa dan di ajarkan oleh sekali an Nabi yang bijaksana dan berjiwa suci, adalah satu-satunya pokok hukum dalam masyarakat yang utama dan sebaik-baiknya. Menjunjung tinggi hukum Allah lebih daripada hukum yang manpun juga, adalah kewajiban mutlak bagi tiap-tiap orang yang mengaku bertuhan kepada Allah.

Agama islam adalah agama Allah yang di bawa sekalian Nabi, sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad saw dan diajarkan kepada ummatnya masing-masing untuk mendapatkan hidup bahagia di dunia dan akhirat.¹

Syah dan untuk menciptakan masyarakat yang bahagia dan sentausa wsebagaimana yang di sebut di atas itu, tiap-tiap orang terutama ummat islam, ummat yang percaya akan Allah dan hari kemudian wajiblah mengikuti jejak sekalian Nabi

¹ Anggaran Dasar, Anggaran rumah Tangga, Kepribadian Muhammadiyah dan Qoidah majelis dan bagian, Pt. Persatuan Yogyakarta, 1983, hal. 4-5.

yang suci;beribadah kepada Allah dan berusaha segiat-giatanya mengumpulkan segala kekuatan dan menggunakannya untuk menjilmaikan masyarakat itu di dunia ini,dengan niat yang murni tulus dan ikhlas karena Allah semata-mata dan hanya mengharapkan karena Allah dan ridhonya belaka,serta mempunyai rasa tanggung jawab keridhoanya Allah swt atas segala perbuatannya,lagi pula harus sabar dan tawakal tabah hati manghadapi segala kesukaran atau kesulitan,yang menimpa pada dirinya atau rintangan yang menghalangi pekerjaanya dengan penuh harapan perlindungan dan pertolongan dari Allah Yang Kuasa.

Kesemuanya itu perlu menunaikan kewajiban mengamalkan perintah-perintah Allah dan mengikuti sunah Rosulnya , guna mendapat karunia dan ridhonya didunia dan akhirat.Dan untuk mencapai masyarakat yang sentausa disertai nikmat Allah yang melimpah ruah sehingga merupakan:

Suatu negara yang indah,bersih,suci dan makmur di bawah perlindungan Tuhan Yang Maha Pengampun.

Maka dengan Muhammadiyah ini mudah-mudahan umat islam dapatlah di antar kepintu gerbang surga jannatun naim,dengan keridhoan Allah Yang Maha Rohman dan Maha Rohim.²

²Ibid. hal 6-7.

Pandangan Muhammadiyah tentang sifat-sifat Tuhan dijelaskan dalam Himpunan Putusan Tarjih sebagai berikut:

... وَهُوَ الْإِلَهُ الْحَقُّ الَّذِي خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاجِبُ الْوَجُورُ (٥) وَالْأَوَّلُ بِلَا بَدَايَةَ وَالْآخِرُ بِلَا نِهَايَةَ (٦) وَلَا يَشْبَهُهُ شَيْءٌ مِنَ الْكَائِنَاتِ (٧) الْأَحَدُ فِي الْوَهَيْتِهِ وَصِفَاتِهِ وَأَفْعَالِهِ (٨) الْحَيُّ الْقَيُّومُ (٩) السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (١٠) وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١١) إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (١٢)

"Dialah Tuhan Yang sebenarnya, yang menciptakan segala sesuatu. Dialah yang wajib ada, yang awal tanpa permulaan, dan yang terakhir tanpa ujung. Tiada sesuatu yang menyamainya. Yang Esa pada ke-Tuhanan, sifat dan perbuatannya. Yang hidup pasti ada dan menciptakan segala yang ada yang Maha melihat, yang berkuasa atas sesuatu. Perihal apa bila menghendaki sesuatu Ia sabdakan: "Jadilah maka sesuatu itu". Dan Dia mengetahui segala yang mereka kerjakan. Yang bersabda dan memiliki segala sifat kesempurnaan. Yang suci sifatnya mustahil dan segala sifat kekurangan. Dialah yang menjadikan segala sesuatu menurut kemauan dan kehendaknya. Segala sesuatu ada di tangannya dan kepadanya akan kembali.

Miskipun Muhammadiyah mengambil asy'ariyah, tetapi kelihatannya ia tidak membahas mengenai hubungan sifat dan dzat Tuhan. Dari itu tidak diketahui bagaimana pendapat mereka dalam hal ini, apakah sifat Tuhan bersifat kekal samahalnya dengan dzat, atau ia merupakan 'ain zat. Pembicaraan yang demikian itu kelihatannya memang menghin_{di} dari Muhammadiyah karena masalah tersebut menurut mereka-

termasuk dalam lingkup pembahasan yang tidak terjangkau oleh akal.³

Pandangan Muhammadiyah tentang ayat-ayat mutesabihat yang menunjuk adanya sifat-sifat sesuatu pada Tuhan khususnya tampak menerima sifat-sifat tersebut sebagaimana adanya dengan tidak menyamakan Tuhan dengan makhluknya. Keyakinan yang demikian juga didasari dengan surat as-syura ayat 11 :

فَاطِرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَنْزُلًا وَجَاءَ مِنَ الْأَنْعَامِ أَنْزُلًا وَإِذَا يَذُرُّكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ①

Artinya : "Dia pencipta langit dan bumi. Dia dijadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan, dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula) dijadikannya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha melihat".

Di samping itu pula tentang iktikot yang benar, yaitu yang tidak terdapat padanya sesuatu yang mengurangi kesucian dan ketinggian Allah. Jika terdapat kata-kata yang menimbulkan keraguan maka pengertiannya harus diserahkan kepada Allah karena hanya kepada Allahlah yang mengetahui maksud yang sebenarnya. Dalam majlis tarjih dinyatakan "adapun syarat, yang benar tentang kepercayaan dalam hal ini ialah jangan ada sesuatu yang mengurangi ke-Agungan dan kemurahan Tuhan dengan memepersembhkannya dengan makluk.

³DR. Arbiyah Lubis, Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh, Bulan Bintang, Jakarta, 1987, hal. 75-77.

Sehingga andaikata terdapat kalimat-kalimat yang kesen pertamanya mengarah pada hal-hal yang demikian miski -pun berdasarkan berita yang mutawatir(meyakinkan)maka wajib - lah mengabaikan makna yang tersurat dan menyerahkan taf- sir arti yang sebenarnya kepada Allah. Dari pernyataan-pe rnyataan diatas jelas bahwa Muhammadiyah tidak menerima - takwil,tetapi sifat Tuhan sebagai yang dinyatakan oleh nas tidak di samakan dengan makluk dan tidak mencari penger- tian lain dari yang di tunjuk oleh nash.

Dengan demikian sikap Muhammadiyah dalam hal ini sama dengan kaum salaf,yaitu menerima sifat Tuhan tidak menyamakan dengan makluk dan tidak menakwil. Akan tetapi dari Himpunan Putusan Tarjih juga ditemukan pernyataan ya- ng seakan merunjukkan bahwa Muhammadiyah menerima takwil, seperti yang di nyatakan:

أَوْبِتْأَوْبِيلٌ تَقْوْمُ عَلَيْهِ الْقَرَأْنُ الْمَقْبُولَةُ.

"Atau dengan mentakwilkan berdasarkan alasan-alasan yang dapat diterima".

Dengan demikian tampaklah Muhammadiyah bahwa pemahaman ter- hadap sifat-sifat Tuhan dalam organisasi Muhammadiyah sepe- rti yang di nyatakan oleh Putusan Tarjih dalam teorinya mengambil metode salaf,sedang dalam kenyataanya tetap ter- kait dengan faham Asy'ariyah yang termasuk dalam kelompok shifatiat. Pendapat yang demikian ditemukan juga para to - koh Muhammadiyah. Dalam Himpunan Putusan Tarjih disebutkan bahwa akidah yang di anut oleh Muhammadiyah adalah akidah

shohihah, yaitu yang berorientasi kepada akidah salaf dengan mengikuti secara mutlak jejak Rosul dan sahabat.

K.H. Sahlan Rasyidi menjelaskan identitas kaidah shohihah, yang dikatakan sebagai akidah yang menolak:

1. Kufur dan ateisme
2. Musyrik dan Politeisme
3. Akidah yang bersandarkan teologi yang bersandarkan falsafah
4. Akidah Ahmadiyah yang melakukan takwil secara ekstrim - kepada pokok-pokok akidah sehingga membawa perubahan - perubahan yang prinsipil kepada akidah salaf.
5. Akidah yang mengajarkan manunggaling kawulo gusti (menyautunya hamba dengan Tuhan)
6. Akidah yang mengajarkan panteisme
7. Akidah non wahyu yang bersandikan kebudayaan (galian dari nenek moyang) sebagaimana yang di anut oleh aliran kepercayaan dan kebatinan
8. Akidah yang mengajarkan hierarki atau kependetaan
9. Akidah yang membenarkan paham sekularisme
10. Akidah yang bersandikan falsafah humanisme non-agamis
11. Paham sinkretisme yang menganggap bahwa semua agama itu benar
12. Paham koeksistensi religius/perpaduan antar agama sedunia.

Dalam hal ini Nabi mengatakan yang berbunyi:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أُمَّتِي مَا أَتَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ
 خُذُوا السَّعْلَ بِالسَّعْلِ حَتَّىٰ إِنْ كَانَتْ مِنْهُمْ مَنْ أَتَىٰ أُمَّةً عَلَىٰ نِيَّةٍ لَكَانَ فِي أُمَّتِي مَنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ
 وَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِثْلَةً وَتَفَرَّقَتْ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثِ
 وَسَبْعِينَ مِثْلَةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِثْلَةً وَاحِدَةً. قَالُوا: وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟
 قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي (رواه الترمذی)

Artinya "Dari Abdullah ibnu Amr, katanya Rosululloh saw ber-
 sabda: Niscaya akan datang kepada ummatku apa yang
 datang kepada bani isroil, teladan dan ceripu de-
 ngan ceripu-ceripu sampai kalau ada orang yang
 menggagahi ibunya dengan terang-terangan, pastilah
 diantara ummatku adapula yang berbuat demikian itu
 Dan bahwasanya bani isroil telah cerai berai men-
 jadi 72 aliran dan ummatku akan cerai berai akan
 menjadi 73 aliran; semuanya akan masuk neraka, ke-
 cuali satu aliran; Katanya sahabat-sahabat "Siapa -
 kah aliran yang satu Ya Rosululloh?" Jawab beliau:
 Ialah yang mengikuti jejakku dan sahabat-sahabatku
 (Diriwayatkan oleh Turmudzi).

Dengan mengambil metode salaf dalam memahami akidah ditemu-
 kanlah pernyataan-pernyataan yang bernada salafisme dalam
 teologi Muhammadiyah, seperti berpegang dalam nash, dan
 menolak akidah yang berdasarkan pada palsafah dan teologi,
 hanya mengikuti akidah yang telah di gariskan Nabi dan
 sebagainya, sedang materi akidah yang telah di pahami dari

metode tersebut adalah pokok-pokok akidah materi Asy'ariyah yang falsafi. Corak akidah yang demikianlah yang digambarkan oleh putusan tarjih sebagai hasil keputusan yang diambil oleh anggota majelis tarjih.

Corak akidah yang demikian pula yang disebut Ahlul hak dan wasunati seperti yang dinyatakan penutup kitab iman yang terdapat dalam himpunan putusan tarjih yang berbunyi:

هَذِهِ هِيَ أَصُولُ الْعَقَائِدِ الْقَوَّامَةِ وَرَدَّ بِهَا الْقُرْآنُ وَالسُّنَّةُ وَشَهِدَتْ بِهَا الْأَشْرَافُ الْمُتَوَاتِرَةُ. فَمَنْ يَأْتِيهِمْ مِنْ أَهْلِ الْحَقِّ وَالسُّنَّةِ وَفَارَقَ أَهْلَ الْبِدْعَةِ وَالضَّلَالِ.

Inilah pokok-pokok akidah yang terdapat dalam al-qur'an dan al-hadits yang di kuatkan oleh pemberitaan-pemberitaan yang mutawatir. Maka barang siapa yang percaya akan semuanya itu dengan keyakinan yang teguh, maka masuklah dalam golongan - ahlul hak wasunati (golongan yang berpegang pada kebenaran). Serta lepas dari golongan dari ahlul bid'ah waal-dhalal (ahlul bid'ah dan kesesatan).

Dengan demikian dalam menghadapi dua corak akidah, salafiah sebagai akidah yang baru di kenal dengan akidah Asy'ariyah yang telah mapan dalam masyarakat, Muhammadiyah tidak mengambil akidah yang baru dan melepaskan akidah yang lama secara utuh, tetapi mengambil akidah yang baru dan tetap berpegang pada materi akidah yang lama. Pada hal antara kedua corak akidah tersebut terdapat perbedaan, terutama dalam metode memahami akidah, meskipun keduanya sama-sama bertolak dari paham kekuasaan dan hendak mutlak Tuhan. Dari kedua

corak itulah akidah Muhammadiyah di rumuskan.⁴

Adapun perubahan disini adalah proses perubahan dari heterodox ke ortodox. Dua unsur inilah terjadi peristiwa sejarah islam di Jawa, dimana unsur pertama telah membuktikan peranannya dalam menentukan persepsi keislaman bagi pemeluknya dan karena islam sebagai suatu ajaran agama dipahami bukan dalam bentuknya yang asli. Unsur kedua merupakan masalah pokok karena disini di pandang adanya langkah koreksi terhadap pernyataan dari praktek keagamaan ini kearah usaha pemurnian.

Untuk menjadi agama utama yang di anut sebagian bangsa indonesia, islam telah mengalami masa yang panjang, dalam penyebarannya. Sungguh proses ini sampai sekarang belum sempurna. Jikalau diteliti nampak sesungguhnya islam terutama di indonesia pada khususnya di pulau Jawa sedang mengalami proses perubahan. Munculnya gerakan reformis merupakan usaha besar dalam mempercepat proses perubahan ini.

Pada waktu islam masuk ke pulau Jawa kehidupan keagamaan yang nampak adalah campuran antara kepercayaan-kepercayaan tradisional yang telah terealisasi menjadi adat kebiasaan yang bersifat agamis dengan bentuk mistik yang di jiwai oleh agama Hindu, Budha. Dalam perkembangan hingga saat ini kepercayaan tersebut tercermin dalam falsafah hidup yang meskipun dipengaruhi juga nilai-nilai kerohanian dari pada

⁴Doktor Arbiyah Lubis, Ibid, hal.79-83.

agama islam, namun kepercayaan tradisional Jawa tetap hidup dan mempengaruhi bentuk kehidupan keagamaannya.⁵

Muhammadiyah adalah gerakan agama islam yang didirikan terutama dalam cita-cita agama. Karena Muhammadiyah merupakan gerakan islam yang berusaha membersihkan islam dari segala pengaruh yang jelek di samping pula menghidupkan kembali ajaran islam untuk kembali kepada kepercayaan yang benar berdasarkan pada Al-qur'an dan As-sunah. Gerak tersebut di konkritkan dengan langkah dakwah islam dengan amar ma'ruf - nahi munkar. Dengan tekanan kepada yang sudah beragama islam bersifat pembaharuan (tajdid) yaitu mengembalikan kepada ajaran-ajaran islam yang murni, dan kedua kepada orang yang bukan islam, bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama islam. Di samping itu pula juga kepada masyarakat yang sifatnya bimbingan dan perbaikan. Semua ini di gerakkan atas cita-cita sebagaimana dalam maksud dan tujuan perserikatan yang pada waktu permulaan berdirinya dirumuskan sebagai berikut:

Menyebarkan pengajaran kanjeng Nabi Muhammad saw kepada penduduk bumi putra di dalam residensi Yogyakarta. Memajukan hal agama kepada anggota-anggotanya.⁶

⁵A. Jainuri, Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam Di Jawa pada Awal Abad Kedua Puluh. Pt. Bina Ilmu, Surabaya, 1991. hal.4.

⁶Ibid. hal.36.

Firman Allah dalam surat As-Zumar ayat 4:

لَوْ ارَادَ اللهُ اَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا لَاصْطَفَىٰ مِمَّا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ سُبْحٰنَهُ هُوَ اللهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Artinya : "Kalau sekiranya Allah hendak mengambil anak, tentu Dia akan memilih apa yang dikehendaki-Nya di antara ciptaan-ciptaan yang telah di ciptakan Nya. Maha Suci Allah. Dialah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan!"

Firman Allah dalam surat Ar-rad ayat 16

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ قُلْ اللهُ قُلْ اَتَاخَذُ مِنْ رُؤْيِهٖ اَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُوْنَ لِنَفْسِهِمْ شَيْعًا وَلَا ضَرًّا قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْاَعْمٰى وَالْبَصِيْرُ اَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمٰتُ وَالنُّوْرُ اَمْ جَعَلُوْا لِلّٰهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوْا كَخَلْقِهٖ فَتَشٰبَهَ اَخْلُقُ عَلَيْهِمْ قُلْ اللهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Artinya : "Katakanlah siapakah Tuhan langit dan bumi jawablah; Allah. Katakanlah: maka patutlah kamu mengambil pelindung-pelindungmu selain Allah, pada hal mereka tidak mengetahui kemanfaatan dan tidak pula kemudhorotan bagi diri sendiri? "Katakanlah: "Adakah sama orang buta dengan orang yang bisa melihat, atau samakah orang gelap gulita dan terang benderang apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaanNya sehingga ciptaan itu serupa menurut mereka? "Katakanlah: Allah adalah pencipta segala sesuatu dan Dialah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa:?"

Masih banyak lagi ayat-ayat Al-qur'an yang menunjukkan bahwa Allah swt adalah Esa, tak ada yang menyamaiNya, dan tak ada yang imbang-Nya. Tentang bukti-bukti aqliyah (hasil pemikiran akal) dalam bidang ini, dan yang membatalkan khurafat tentang kepercayaan tatsniyah (dualisme, adanya dua Tuhan) atau tatslis (trinitas, adanya tiga Tuhan).

Kedua : Tauhid dalam penciptaan (khouliyah)

Yang dimaksud dengan hal ini ialah tidak adanya "pencipta (Kholik) yang sebenarnya" dalam wujud alam semesta ini selain Allah, dan tidak ada pelaku yang bertindak ,

Firman Allah dalam surat As-Zumar ayat 4:

لَوْ أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا لَاصْطَفَىٰ مِمَّا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ سُبْحٰنَهُ ۗ هُوَ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Artinya : "Kalau sekiranya Allah hendak mengambil anak, tentu Dia akan memilih apa yang dikehendaki-Nya di antara ciptaan-ciptaan yang telah di ciptakan Nya. Maha Suci Allah. Dialah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Menyalahkan!"

Firman Allah dalam surat Ar-rad ayat 16

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ قُلْ اللَّهُ ۗ قُلْ اَتَاخَذُ مِنْ رُفُوهِۗٓ اَوْلِيَاۗءَ لَا يَمْلِكُوْنَ لِنَفْسِهِمْ شَيْۢءًا وَلَا ضَرًّا ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْاَعْمٰى وَالْبَصِيْرُ ۗ اَمْ هَلْ تُسْتَوٰى الظُّلُمٰتُ وَالنُّوْرُ ۗ اَمْ جَعَلُوْا لِلّٰهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوْا كَخَلْقِهِ فَتَشٰبَهَ اَخْلُقُوْا عَلَيْهِمْ ۗ قُلْ لِّلّٰهِ خَلْقُ كُلِّ شَيْۢءٍ ۗ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ۗ

Artinya : "Katakanlah siapakah Tuhan langit dan bumi jawablah; Allah. Katakanlah: maka patutlah kamu mengambil pelindung-pelindungmu selain Allah, pada hal mereka tidak mengetahui kemanfaatan dan tidak pula kemudhorotan bagi diri sendiri? "Katakanlah: "Adakah sama orang buta dengan orang yang bisa melihat, atau samakah orang gelap gulita dan terang benderang apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaanNya sehingga ciptaan itu serupa menurut mereka? "Katakanlah: Allah adalah pencipta segala sesuatu dan Dialah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa:?"

Masih banyak lagi ayat-ayat Al-qur'an yang menunjukkan bahwa Allah swt adalah Esa, tak ada yang menyamaiNya, dan tak ada yang imbang-Nya. Tentang bukti-bukti aqliyah (hasil pemikiran akal) dalam bidang ini, dan yang membatalkan khurafat tentang kepercayaan tatsniyah (dualisme, adanya dua Tuhan) atau tatslis (trinitas, adanya tiga Tuhan).

Kedua : Tauhid dalam penciptaan (khouliyah)

Yang dimaksud dengan hal ini ialah tidak adanya "pencipta (Kholik) yang sebenarnya" dalam wujud alam semesta ini selain Allah, dan tidak ada pelaku yang bertindak ,

sendiri dan dalam penciptaanya.

Ketiga: Tauhid dalam hal Rububiyah dan pentadhiran.

Yang dimaksud hal ini ialah bahwa alam raya ini di atur Mudabbir (pengelola), pengendali tunggal, tak disekutuhi oleh siapa dan apapun dalam pengelola dan pentadhirannya. Dialah Maha Suci pengelola alam semesta ini. Adapun pentadhiran para Malaikat atau semua sebab lantaran yang saling berkaitan, tidak lain atas perintahNya.

Akan tetapi, dengan jelas dan terang Al-qur'an menegaskan bahwa Allah adalah sang Pengatur dan pengelola bagi alam semesta, sementara ia menepikkan adanya pengelola dan pengatur yang merdeka dan mandiri sepenuhnya oleh sesuatu, selainya dan bahwa seandainya ada pengatur selainya, maka semata-mata atas izin dan perintahnya.

Al-qur'an membuktikan tentang Ke-Esaan sang pengelola di alam semesta dalilnya di dalam surat Al-ambiyak ayat 22

لَوْ كَانَ فِيهَا إِلَهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا ۗ فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَشْفُونَ .

Artinya "Sekiranya ada di langit dan di bumi Tuhan-Tuhan selain Allah, tentulah keduanya telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai Arsy dari pada yang mereka sifatkan".⁸

Keempat: Tauhid dalam penerapan hukum dan perundang-undangan. Tak seorangpun yang berakal meragukan bahwa kehidupan sosial manusia memerlukan penetapan hukum dan perundang-undangan yang mengatur segala ihwal masyarakat dalam seti-

⁸Ibid, hal. 498.

ap kondisinya, sehingga dapat membawanya kearah kesempurnaan yang menjadi penciptaanya ("setiap orang di mudahkan baginya jalan sesuai dengan tujuan yang untuk itu ia ciptakan"). Akan tetapi Al-qur'an tidak mengakui adanya penetapan hukum dan peraturan perundang-undangan bagi manusia, selain yang berasal dari Allah swt. Al-qur'an hanya mengakui Allah swt sebagai satu-satunya pembuat hukum yang berhak menetapkan peraturan-peraturan bagi makhluknya, sedangkan siapapun selai Dia wajib patuh sebagai pelak sana hukum ilahi yang mencakup segala peraturan tersebut, banyak ayat al-qur'an yang menjelaskan seperti dalam firman Allah dalam surat Yusuf ayat 40:

مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءُ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ
 إِنَّ الْكُفْرَ الْإِلَهَ الْأَعْتَابَ وَالْإِيَّاهُ تَدْعُونَ ۚ ذَٰلِكَ الْبَدِيعُ قَدِ اتَّخَذَ النَّاسَ لِيَعْلَمُونَ

Artinya: "Kamu tidak menyembah selai Allah kecuali hanya (meyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyang mu membuat-buatnya, Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".⁹

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa terlarangnya penyusunan perundang-undangan dengan tujuan melakukan hukum sesuai dengannya, sudah ada pula pada sariat-sariat Allah sejak dahulu kala.

⁹ Ibid hal.354.

Semua ini tak lain dan tak bukan semata-mata karena penyusunan perundan-undangan serta penetapan hukum adalah hak yang di khususkan bagi Allah swt saja, tidak pernah diserahkan atau di wakilkan kepada seorang dari hamba-hambaya.

Karena itu pula Allah menentukan bahwa siapa saja yang menggantikan sistem ilahi dengan sesuatu yang lainnya, maka, ia adalah kafir karena meraka menentang undang-undang ilahiyah dengan penyanggahan dan pengingkaran mereka.

Kelima: Tauhid dalam hal ketaatan.

Yang di maksud dengan ini ialah tiada siapapun yang wajib ditunjukkan ketaatan padanya. Dilah pula satu-satunya yang wajib di patuhi perintah-perintahnya. Sedangkan ketaatan - selain kepada Dia hanya boleh dengan izin dan perintahnya semata-mata. Tanpa izin dan perintahnya, ketaatan tersebut menjadi haram, bahkan dapat menjurus kepada kemusyrikan. Karena itulah Al-qur'an menegaskan keharusan ditujukannya ketaatan kepada Allah saja seperti dalam firmanNya dalam surat At-thohabun ayat 16:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِنَفْسِكُمْ وَمِنْ يُّوقِ شَرَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupan dan dengarlah serta taatlah, dan napkahkan, yang baik untuk dirimu. Dan barang siapa yang dipelihara dari kekiranya dirinya, maka mereka itulah, orang-orang yang beruntung".¹⁰

¹⁰ Ibid, hal, 942.

Kesimpulanya ada yang harus di taati secara mutlak karena dirinya sendiri, yaitu Allah Swt. Sedangkan siapa saja selainnya, hanya di taatinya demi perintahnya saja. Tentang sebab dan alasan mengapa ketaatan hanya di khususkannya bagi Allah saja.

Keenam: Tauhid dalam hal kekuasaan pemerintah.

Tak seorangpun yang waras akalnya akan meragukan bahwa adanya pemerintah yang menguasai negara merupakan kebutuhan alami perlu mengaga ketertiban masyarakat, memajukan kebudayaan dan peradaban, serta menjelaskan setiap individu tentang kewajiban, tugas dan haknya masing-masing.

Di samping itu, mengingat bahwa aktivitas pemerintah dan kedaulatan atas masyarakat meliputi wewenangnya yang berkaitan dengan jiwa dan harta serta pengaturan, bahkan kadang-kadang pembatasan mereka, maka yang demikian itu memerlukan adanya pelimpahan perwakilan (hak untuk berkuasa) tindakan dan kebijaksanaan pemerintah tersebut tidak dianggap sebagai pelanggaran atau perampasan hak-hak masyarakat yang di perintah. Para Nabi serta ulama' dan orang-orang yang beriman memperoleh izin Allah swt untuk menjadi pemimpin (waliyul amri) atas namanya serta pemerintah dan memutuskan hukum diantara mereka dari wewenang dari sisinya Hal ini mengingat bahwa "hak untuk menyelenggarakan pemerintahan" adalah milik Allah secara khusus, sedangkan kekuasaan dan kepemimpinan pelimpahan dirinya. Firman Allah dalam surat al-an'am ayat 57:

قُلْ إِنِّي عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَكَذَّبْتُم بِهِ مَا عِنْدِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِ إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ

يَقْضِي الْحَقَّ وَهُوَ خَيْرُ الْفَاقِلِينَ (الاسعاف: ٥٧)

Artinya; "Katakanlah sesungguhnya aku (berada) di atas hujjah nyata (al-qur'an) dari Tuhanku dan kamu mendustakannya. Tidak ada padaku apa (azab) yang kamu minta supaya disegerakan kedatangannya. Penetapan hukum itu hanyalah Allah hak Allah, Dialah menerangkan yang sebenarnya dan ia memberi keputusan yang paling baik!"¹¹

Harus di ingat bahwa terkhususnya hak tertinggi untuk memustakanya hukum (pemerintah) di tangan Allah swt tidak berarti bahwa Allah sendiri secara langsung menangani pemerintahan, akan tetapi yang di maksud dengan itu ialah bahwa siapa saja yang memerankan kedudukan sebagai pemerintah yang berkuasa atas masyarakat haruskah memperoleh izin dari sisi-sisinya untuk menjalankan roda pemerintahan serta menanganikasus-kasus yang bersangkutan dengan jiwa rakyat.

Ketujuh: Tauhid dalam ibadah:

Yang di maksud dalam hal ini ialah ditujukanya ibadah hanya kepada Allah swt semata-mata. Hal ini merupakan pokok yang di sepakati oleh seluruh kaum muslimin, tak seorangpun berbeda pendapat dalam hal ini, di masa lalu maupun sekarang. Seorang tidak dapat di sebut sebagai muslim sebelum mengakui pokok sangat penting ini. Hanya saja kesepakatan pendapat terdapat berkenan dengan pokok ini tidak berkenan de-

¹¹ Ibid, hal, 195.

ngan pokok ini tidak berarti adanya kesepakatan dalam beberapa yang masih dipertanyakan apakah hal itu termasuk "ibadah selain Allah" ataukah penghormatan dan takzim semata-mata.

Jelaslah keharusan di tunjukkan ibadah hanya kepada Allah tiada sekutu bagi Allah, merupakan hal yang sama sekali tidak bertentangan. Akan tetapi persoalan ialah apakah diartikan sebagai "ibadah selain kepada Allah" sehingga akan menjadi syirik dan pelakunya musyrik, dan secara otomatis keluar dari lingkungan dari Islam dan meyimpang dari jalan lurus ataukah penghormatan dan takzim semata-mata kepada obyek-obyek suci (suci) yang sama sekali tidak ada hubungan dengan ibadah.¹²

Tujuan tauhid

Tauhid bukanlah semata-mata ilmu untuk di sebut-sebut saja. Tauhid dari segi pembahasannya hanya merupakan ilmu, tauhid harus di sempurnakan dengan pengenalan disertai dengan melaksanakan tujuannya. Ilmu tauhid adalah pintu masuk kepada mentauhidkan Allah. Orang yang ilmu tauhidnya, hidup dalam jiwanya dan dirinya sehingga tujuan hidupnya dengan perjalanan kehidupannya beserta kelakuannya dan kehendaknya, bahkan segala-galanya sejalan dan searah serta bersatu dengan yang di tuju ilmu tauhid itu, hingga "tiada sesuatu melainkan Allah", maka orang yang demikian adalah orang yang bertauhid.

¹²Syaikh Ja'far Subhani, op.cit, hal. 29.

Ilmu tauhid adalah pembahasan tentang pengenalan atau ma'rifat kepada Allah. Dalam membahas tentang pengenalan kepada Tuhan Yang Maha Esa maka harus pula turut serta di bahas beberapa pengertian yang bersangkutan, antara "Ilmu, akal, manusia, alam, dan islam"¹³

Oleh karena itu bahwa tauhid dapat menghapuskan dosa-dosa yang telah mereka lakukan. Besarnya pahala tauhid di sisi Allah adalah merupakan cermin bagi kehidupan setiap insan untuk menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam hal ini Rosululloh menyatakan:

فَاتَّ اللَّهُ حَرَّمَ عَلَى السَّارِمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يُبْتِغِي بِدَيْكَ وَجْهَ اللَّهِ

Artinya: "Sesungguhnya Allah mengharamkan neraka bagi orang yang mengatakan LAILAHA ILLALLOH (tidak ada Tuhan - selain Allah) Yang dinyatakan semata hanya karena , mengharap wajah Allah (karena Allah). HR Bukhori mu lim.14

B. Usaha-usaha Muhammadiyah dalam bidang ibadah

Pengertian ibadah menurut mejelis tarjih sebagai berikut: -
الْعِبَادَةُ هِيَ التَّقَرُّبُ إِلَى اللَّهِ بِأَمْتِثَلٍ أَوْ أَمْرَةٍ وَأَخْتِيَابِ تَوَاهِبِهِ -
وَالْعَمَالُ بِمَا إِذْنٌ بِهِ السَّارِعُ وَهُوَ عَامَةٌ وَعَاصِمَةٌ فَالْعَمَامَةُ كُلُّ عَمَلٍ
إِذْنٌ بِهِ السَّارِعُ وَالْحَاصِمَةُ مَا حَسَدَهُ السَّارِعُ فِيهَا بِجَنْبِيَّاتٍ وَ
هَبْنِيَّاتٍ وَكَنْفِيَّاتٍ مَخْصُوفَةٌ

Ibadah ialah bertaqorrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan jalan menaati segala perintah-perintahnya dan menjahui larangan-larangannya, dan mengamalkan segala yang

¹³Risalah Tauhid, op.cit, hal, 10-11.

¹⁴Muhammad bin Abdul Wahab, Kitab Tauhid, Pt. Pustaka - Bandung, 1987, hal.8.

diizinkan Allah. Ibadah itu ada yang umumnya dan ada yang khusus, ibadah umum yakni segala pekerjaan yang telah diizinkan Allah untuk dilakukannya. Ibadah khusus yakni (ibadah yang mahdloh) ibadah yang telah ditetapkan secara pasti oleh Allah, baik perincian, tingkah laku, maupun tatacara.¹⁵

Adapun maksud dan tujuan ibadah, secara umum ialah untuk mengemban amanat Allah berupa kesediaan melaksanakan tugas Kholifah di atas bumi yang tugas utamanya adalah :

1. Membangun kemakmuran dan kesejahteraan hidup umat manusia.
2. Menciptakan perdamaian dan ketertipan masyarakat dunia dua tugas utama tersebut diatas, merupakan kesimpulan yang dapat diangkat dari penjelasan Al-Qur'an yaitu pada surat Al-Azab ayat 72, sebagai berikut:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (الاحزاب : ٧٢)

Artinya: "Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada, langit dan bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia, sesungguhnya manusia itu Dzalim dan amat bodoh." ¹⁶

Seseorang yang hidup dan kehidupannya telah terhujam dalam hatinya iman yang kokoh, pasti akan terlibat secara jelas dalam seluruh hidupnya, sikap yang penuh pasrah dan tawakal kepada Allah. Seluruh hidupnya diarahkan untuk beribadah kepada Allah, sebaliknya tidak ditemukan pada dirinya satu

¹⁵PP Muhammadiyah, Himpunan Putusan Tarjih, Yogyakarta, 1967, hal. 277
¹⁶Depag RI, Op.cit, hal. 680.

saatnya dalam perbuatannya yang tidak bernilai ibadahnya.

Jelaslah bahwa hidup beribadah yang sepenuhnya bagi manusia ialah hidup bertaqorruf kepada Allah, menggunakan untuk menunaikan amanat Allah sebagai pemimpin di bumi dengan mematuhi segala ketentuan yang menjadi aturan yang secara tegas telah diuraikan dalam Al-qur'an dan Hadish.

Menurut faham Muhammadiyah, ibadah yang wajib di tunaikan oleh setiap muslim tidaklah semata-mata hanya bersifat vertikal (seperti Sholat dan Syiam) melainkan di bidang horisontal berbuat dan membangun kesejahteraan dan pandangan diantara sesama manusia.

Ibadah yang dikehendaki Allah adalah didalam kerangka Uluhiyah, yakni hanya kepada Allah semata-mata tujuan pengabdian ini. Karena itulah kalimat tauhid ialah "Laa illaa ha a illallah", berbeda dengan orang yang mau mengakuhi rububiyah (ketuhanan) Allah tetapi dia tidak beribadah (mengabdikan kepada-Nya). atau mungkin dia menyembah tetapi dia juga menyembah selainya.

Kata Illah, seperti :

Sesuatu yang disembah oleh hati dengan penuh kecintaan dan kebenaran keagungan dan kemuliaan, takut dan pengharapan, dan sebagainya.¹⁷

Adapun kata ABD, bermakna MU'ABBAD, yaitu orang yang diperhamba, baik ia mengakuhi atau tidak pengertian ini berlaku baik bagi Mu'min atau kafir.¹⁸

¹⁷Syaikul slam Ibnu Taimiyah, Alubudiyah, 1982.hal.27.

¹⁸Ibid, hal.27.

Dengan dua macam perbedaan ini, dapat diketahui perbedaan antara kebenaran agama yang masuk dapat katagori beribadah kepada Allah serta para ahli ibadah itu disayangi, dicintai, dihormati serta diridhoi Allah dengan balasan syurga nanti. Dan antara haqqoiqu'l kauniyah, yang termasuk didalamnya orang mu'min dan orang kafir, yang baik dan yang jahat, barang siapa merasa cukup dalam beribadah itu dengan mengerjakan sebagian perintah dengan meninggalkan sebagian perintah lain, maka imannya sudah berkurang dan kewaliannya kepada Allah itu sesuai kekurangannya dalam haqiqo tuddinniyah. Ini adalah masalah besar yang banyak sekali orang salah dan banyak yang tidak mengetahuinya dari kalangan orang-orang yang mengerjakan suluk.

Bentuk ibadah kepada Allah ialah beramal sholeh atau, beramar makruf nahi munkar menurut kemampuannya, serta jihat fisabilillah melawan kekufuran dan nifak, dengan berangguh-sungguh untuk menajikan agama Allah sambil minta pertolongan kepadanya untuk menghilangkan segala bentuk kejahatan. Maksud gerakan Muhammadiyah dalam bidang dakwah ini ditujukan amar ma'ruf nahi munkar yang meliputi :

- a. Kepada yang telah islam bersifat pembaharuan (tajdid)ya itu mengembalikan kepada ajaran-ajaran islam yang asli, dan murni.
- b. Kepada yang belum islam yang bersifat seruan atau ajakan untuk memeluk agama islam. Adapun kepada masyarakat adalah bersifat seruan atau ejekan untuk memeluk agama,

serta bimbingan, perbaikan dan peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan bersama dengan bermusyawarah atas dasar takwa dan mengharap keridhoan Allah semata-mata. Dengan melaksanakan dakwah dan amar makruf nahi munkar dengan caranya masing-masing yang sesuai dengan Muhammadiyah menggerakkan masyarakat menuju tujuannya yaitu terwujudnya Islam yang sebenar-benarnya.

Dalam masalah ibadah ini Muhammadiyah memberi dorongan dan motivasi terhadap ajaran islam terutama sekali konsetasi bahwa umat islam di Indonesia ini condong kepada perbuatan syirik, bid'ah, dan khurofat. Perbuatan-perbuatan yang mengarahkan kepada syirik itu terlihat dari perlakuan sebagai umat islam yang memuja-muja kuburan, benda-benda seperti keris dan benda-benda lain yang dikeramatkan.

Perbuatan bidah terlihat berbagai umat yang melakukan ibadah yang tidak berdasarkan Al-qur'an dan sunah Nabi seperti talqin terhadap orang yang telah meninggal dunia, memperingati hari ketiga, hari ketujuh, hari yang keempat-puluh, hari keseratus dan hari keseribu.

Terhadap bid'ah dan khurofat serta tahayul terhadap 14 macam yang direkam dalam buku Muhammadiyah sebagai gerakan Islam. Islam melemparkan segala diskriminasi diantara, jenis tingkatan golongan manusia dan ia menetapkan bagi semua fitroh manusia mempunyai nilai sama di mata Tuhan, tak lain ada yang supereor dan tak ada pula yang impereor diantara kejadian umat manusia itu. Mereka jenis makhluk,

yang terhormat dan mempunyai kehormatan untuk mendekati Tuhan secara langsung dalam mencapai mertabat yang tinggi yang telah disediakan Tuhan bagi setiap makhluk insani. Jauh berlainan dengan anggapan sementara manusia yang menganggap diri manusia istimewa dengan suatu kelebihan yang terlarang bagi orang lain, di tambah adanya anggapan rakyat, bahwa mereka tidak akan bisa mengatasi martabat orang-orang yang terhormat itu dengan jalan demikian itulah manusia istimewa itu mematikan semangat ummat banyak, dan menjadikan mereka bagai patung-patung dan tunggul mati belaka.

Di bawah ini akan kita kembangkan beberapa ibadat islam seperti yang di sebut dalam kitab suci dan sunah yang shokeh yang sesuai dengan apa yang pantas dengan ketinggian ilahi dan kesuciannya dari berupa dengan segala sesuatu lagi cocok dengan akal yang sehat kebaikan yang terdapat dalam ibadah sholat umpamanya terdiri dari: sujud, gerak dan diam, mengandung doa, merendahkan hati tasbih dalam mensucikan hati dan takzin (mengagungkan Allah).¹⁹

Semuanya itu timbul dari rasa keinsafan dan kekuasaan ilahi yang menguasai segala kekuatan yang ada pada ummat manusia dan kekuasaan yang mencakup segala sesuatu. Maka menjadi khusuklah hati kepada Tuhan dan hormatlah kepadanya semua roh, dan stupun hal itu yang tidak dapat di selami oleh akal kecuali ketentuan bilangan rekaat sholat, atau me-

¹⁹ Risalah Tauhid, op, cid, hal. 219.

lempar beberapa jumroh di waktu melakukan ibadah haji di mana hal-hal yang seperti itu mudahlah menyerahkannya kepada hikmah kebijakan Tuhan yang Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.

C. Usaha-usaha Muhammadiyah dalam bidang muamalah

Kalau kita memperhatikan bagaimana amal usaha Muhammadiyah kita pantas bersyukur. Karena Muhammadiyah telah memiliki amal usaha yang cukup banyak. Akan tetapi kalau melihat lahan dakwah di negara kita cukup luas, ternyata amal usaha yang banyak itu masih terlalu kecil, dan amal, usaha itu belum cukup untuk menggerakkan dakwah islam di Indonesia dengan cepat karena itu beban dakwah masih terasa berat,

Saat ini belum semua wilayah Muhammadiyah di propinsi memiliki perguruan tinggi. Sementara perguruan tinggi yang ada belum sepenuhnya memenuhi harapan sebagai sarana dakwah dan juga sebagai sarana pendidikan kader. Belum semua wilayah daerah rumah sakit yang mampu memberikan pertolongan kepada masyarakat dan juga lain-lainnya. Di lihat dari organisasi saat ini belum semua wilayah memiliki kantor yang memadai, yang mampu menjadi pusat penggerak dan menjadi pusat kegiatan di wilayahnya apalagi di daerah - dan cabang.²⁰

Idialnya disetiap wilayah daerah dan cabang memiliki cabang yang memadai dalam arti bisa menjadi pusat pengge-

²⁰Pergumulan Pemikiran Dalam Muhammadiyah, op.cit - hal.97.

rak dan pusat kegiatan perserikatan, adanya kantor yang memadahi dengan peralatan yang lengkap alat berhubungan yang moderen insa' Allah gerakan Muhammadiyah akan lebih lincah dan terus maju karena mekanisme akan berjalan lebih lancar. Yang lebih penting lagi karena masih kurangnya kader dalam pengertian yang luas seperti kader ulama', kader mubaligh dan lain-lain yang kita perlukan untuk memperjuangkan islam demi cita-cita untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar di segala bidang demi membangun masyarakat yang utama.

Kader inilah yang akan menjadi penggerak perserikatan menjadi gerakan islam, gerakan amal, gerakan dakwah dan gerakan pemikir yang sungguh-sungguh. Persoalannya adalah bagaimana mewujudkan Muhammadiyah menjadi gerakan amal dan pemikiran islam yang lincah dan tepat di tanggap terhadap masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat.

Muhammadiyah sebagai gerakan islam dapat di pahami dari dua segi:

Pertama: Dapat di artikan bahwa gerakan Muhammadiyah harus berciri/bersifat islam. Seperti kedisiplinannya dalam menepati waktu, masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang berciri islam yang perlu di adakan oleh Muhammadiyah. Ciri lain dari gerakan islam adalah ukhuwah islamiyah yang harus kuat tidak mudah sentimen, selalu menjaga kerukunan kalau ada perbedaan harus diselesaikan dengan baik-baik tidak saling mencurigai tetapi dipecahkan bersama-sama. Administrasi

yang teratur itu juga ciri islam sehingga tidak menimbulkan fitnah dan lain-lain yang bisa merusak ukhuwah tersebut.²¹

Kedua: Menggerakkan islam dalam pengertian menjadikan islam ini bergerak (dinamis) tidak diam (setatis) sehingga adanya islam ini dapat dirasakan oleh semua ummat, tidak hanya oleh orang Muhammadiyah saja, tidak oleh orang islam saja. Jadi kalau misalnya Muhammadiyah membangun sekolah, sekolah itu bisa dinikmati oleh orang banyak begitu juga lembaga-lembaga lainnya. Karena ajaran islam itu menyangkut segala aspek kehidupan manusia, maka gerakan islam itu menyangkut semua aspek kehidupan itu. Jadi jika kita harus mengusahakan agar ajaran islam dibidang sosial bergerak, ekonomi bergerak pokoknya islam harus bergerak dalam segala bidang.

Sebagai gerakan amal Muhammadiyah harus mengamalkan semua perintah-perintah agama sebagaimana yang terdapat dalam Al-qur'an dan hadish. Karena itu harus meneliti kembali mana ayat-ayat Al-qur'an yang belum diamalkan, amal-amal yang sudah diamalkan perlu dipikirkan sedangkan amal-amal yang belum perlu dipikirkan bagaimana selekasnya dapat mengamalkan dan sesuai dengan masannya.

Sementara itu kalau diperhatikan sifat pengamalan yang harus dilaksanakan itu terdapat :

- a. Amalan yang bersifat ritual yang kebanyakan pedomannya sudah jelas.
- b. Amalan yang bersifat sosial atau kemasyarakatan maka,

²¹ Ibid, hal.99.

amal ini harus segera dilaksanakan dan kita usahakan supaya lebih baik dan sempurna,²²

Selanjutnya untuk membina masyarakat diperlukan amalan yang berbentuk pemikiran. Adapun amalan yang berbentuk kongkrit seperti rumah sakit, sekolahan, perguruan tinggi, yang mana saat ini telah dilaksanakan dan tinggal kita perbanyak dan kita sempurnakan agar amalan-amalan yang kongkrit itu agar dirasakan oleh masyarakat yang makin lama makin luas. Disamping itu kita juga harus memperbanyak amalan-amalan seperti halnya memberi beasiswa kepada anak yang memiliki kemampuan kecerdasan serta kemauan kuat untuk belajar tetapi tidak memiliki biaya. Demikian juga lembaga lembaga pengembangan masyarakat atau latihan-latihan kerja yang dapat membantu anak-anak yang putus sekolah dapat membantu pengembangan masyarakat desa.²³

Hampir diseluruh kota kabupaten dan kotamadya diseluruh Indonesia terdapat bangunan-bangunan yang berdiri di kota-kota kecamatan Dongko ini, juga tidak sedikit pula di tempat-tempat yang terpelosok yang berada dikaki-kaki gunung dan lain-lain yang berada diwilayah Indonesia. Bangunan-bangunan Muhammadiyah itu melambangkan perkikmatan Muhammadiyah kepada rakyat, kepada bangsa dan negara Indonesia. Bangunan-bangunan Muhammadiyah itu merupakan Sekolah, juga lembaga-lembaga sosial Muhammadiyah. Berdirinya ribuan bangunan tersebut diseluruh pelosok Indonesia, mengukuh

²² Ibid, hal. 100.

²³ Ibid, hal. 101.

kan predikat Muhammadiyah sebagai organisasi sosial. Sampai
sampai jumlah bangunan yang didirikan oleh Muhammadiyah
tidak diketahui jumlahnya dengan pasti meskipun oleh pim-
pinan pusatnya sendiri namun meskipun jumlahnya begitu
lambat namun pelan-pelan dari tahun ketahun mengalami
bertambah. Didalam persyarikatan sekolah-sekolah dan rumah
sakit dinamakan "amal usaha". Pada saat mendirikan semua
keluarga Muhammadiyah sama bekerja keras mengeluarkan tena-
ga dan daya, kemudian setelah bangunan berdiri dan amal
usahapun mulai berjalan sesuai dengan pungsinya para pengu-
rus yang terlibat mulai berkurang karena sama aktif dengan
pekerjaan masing-masing disamping itu kadang kala karena
bermula dengan persoalan-persoalan mulai dari sekedar saah
pengertian sampai kepada konflik yang saling menyalahkan .

Sehingga berakibat pada lalainya mengurus perserikatan
akibatnya didaerah-daerah terutama sekali banyak yang meng-
gundurkan diri sehingga pengurus yang tertinggal hanyalah
mereka yang mengamalkan amal usahanya saja. Dibeberapa tem-
pat amal usaha Muhammadiyah berada dalam keadaan mundur.
Hal ini masih dapat dikatakan untung. Keadaan yang demikian
kemudian tidak tahu lagi bagaimana cara menguasainya namun
lebih banyak lagi saat ini yang berjalan harmonis. Terutama
dikecamatan Dongko Muhammadiyah didaerah ini berjalan deng-
an baik terutama pada amal usaha kedua-duannya berjalan se-
iring sejalan.

Selama ini amal usaha adalah tanggung jawab masing -ma-

sing pengurus cabang. Akibat pengurus yang demikian masing-masing mengeluarkan dana dan tenaga untuk amal usaha yang berada ditempatnya tanpa melakukan pendekatan. Muhammadiyah sebagai satu kesatuan dimanapun berada. Disisi lain kehidupan perekonomian masa kini yang semakin berhajat efisiensi dan peningkatan penyamanan melihat pengurusan masing-masing amal usaha sebagai unit-unit yang berdiri sendiri sebagai suatu yang mahal dan tidak efisien. Pengurusan dan amal usaha justru akan memberi nilai lebih yang di dapat sekerang.²⁴

Amal usaha Muhammadiyah mulai pertama berdirinya untuk mewujudkan apa yang di dalam hal ini di kenal amal sholeh sebagaimana yang di ajarkan oleh KH.M. Dahlan mengajar -kan murid-muridnya secara terus-menerus mengenai surat Al-Ma'un suatu surat yang menerangkan siapa orang-orang yang mendustakan agama ?. Menurut Ahmad Dahlan agama bukan hanya sekedar untuk dihapalkan saja tetapi harus diamalkan.

Besar jasa Muhammadiyah dalam bidang pendidikan dalam rangka ikut "mencerdaskan kehidupan bangsa". Di awal masa kemerdekaan cukup banyak para pelajar yang menjalankan pemerintahan Republik Indonesia dapat mencapai karir yang demikian berkat pendidikan mereka disekolah-sekolah Muhammadiyah pada zaman belanda dan zaman jepang. Begitu juga di awal ke

²⁴Drs. Rusli Karim. Editor. Ibid, hal. 203-206.

merdekaan ketika pemerintah belum membangun sekolah-sekolah dipelosok tanah air maka sekolah Muhammadiyah terus mendarmabaktikan diri dalam pengabdian dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sedangkan Muhammadiyah meneruskan amal sholehnya di bidang yang mendapatkan prioritas pemerintah baik dengan mendirikan sekolah menengah tingkat pertama, sekolah tingkat atas bahkan sampai tingkat perguruan tinggi semua ini bertujuan memberikan kepada tunas-tunas bangsa supaya bisa berguna nusa dan bangsa serta agama. Di dalam perserikatan sekolah-sekolah dan rumah sakit dinamakan amal usaha. Pada saat berakit-rakit mendirikan rumah semua keluarga Muhammadiyah sama bekerja keras mengeluarkan daya dan upaya tenaga Yang satu memberi lebih banyak dari yang lain. Kemudian setelah bangunan berdiri dan amal usahanya mulai berjalan sesuai dengan fungsinya tentu para pengurus yang berlibat mulai berkurang, karena yang kerjanya pedagang atau petani tentu tidak dapat meneruskan keikutsertanya dalam pengelolaan sekolah atau rumah sakit yang menghendaki profesionalitas tertentu.

Selama ini amal usaha adalah tanggung jawab masing-masing pengurus cabang. Mudah sekali menjelaskan mengapa demikian sistim pengurusannya. Pertama, seperti yang dikatakan HS Projokusumo, pembangunan amal usaha memang merupakan inisiatif, dan pekerjaan dari bawah. Kedua, agar warga Muhammadiyah setempat selalu memiliki rasa sehingga dapat diharapkan par

tisivasi dan urun rembuk bila menghadapi persoalan. Dengan kondisi yang demikian itu, sekalipun sekolah Muhammadiyah - rasa ikut memiliki amal usaha yang berada dicabang lain.²⁵

Akibat dari sistem pengurusan yang demikian itu masing-masing mengeluarkan dana dan tenaga untuk amal usaha yang berada ditempatnya. Tanpa melakukan pendekatan Muhammadiyah sebagai satu kesatuan dimanapun berada. Kepemimpinan Muhammadiyah didaerah sebagai batu loncatan untuk menjadi partai hedaknya harus dihentikan mengenai perkembangan Muhammadiyah terakhir ini terlibat bahwa kemajuan amal-amal sosial dan pendidikan lebih majidi bandingkan masa-masa sebelumnya. Sebagaimana yang telah disebut bahwa PKU (pembina kesejahteraan umat) adalah sebuah lembaga atau organisasi Muhammadiyah yang menangani kesejahteraan umat (khususnya pada masyarakat Dongko) Jadi bergeraknya PKU ini mendapat dorongan sepenuhnya dari masyarakat setempat. Usaha-usaha Muhammadiyah dalam bidang muamalah ini meliputi:

a. Memberi santunan kepada fakir miskin dan anak-anak yatim

Dalam pemberian bantuan kepada anak yatim dan fakir miskin dari PKU pemberiannya dengan jalan: Bantuan itu diutamakan kepada yatim piatu yaitu anak yang tidak di asuh oleh ayah dan ibunya yang mungkin disebabkan karena perceraian atau meninggal dunia.

²⁵DBs.M. Rusli Karim. Editor, Ibid, hal. 203-206.

Kemudian untuk menentukan fakir miskin yaitu yang dipandang benar-benar dalam keadaan miskin mungkin disebabkan karena lanjut usia atau disebabkan karena kondisi ekonominya kurang memadai atau mengalami kesulitan atau janda yang tidak punya apa-apa. Bantuan yang diberikan itu tidak selamanya sama jumlahnya dalam hal ini PKU masih menimbang yang kelihatannya miskinnya lebih parah dalam keluarganya apalagi keadaan yatim. Hal ini lebih diprioritaskan dan sangat diperhatikan oleh PKU dalam memberikan bantuan. Yang demikian itu dimaksudkan agar pelayanan yang diberikan oleh PKU itu benar-benar mengenai pada sasaran dan diharapkan bantuan itu dapat dinikmati oleh yang bersangkutan dapat menunjang kehidupannya.

Bantuan yang diberikan oleh PKU kepada masyarakat Kecamatan Dongko itu bermacam-macam melihat kondisi masing-masing diantaranya:

1. Berupa beras
2. Pakaian
3. Sarung atau rujuk bagi mereka yang belum memiliki.²⁶

Bantuan tersebut khusus pada bulan romadlon, sedang diluar romadlon melihat kondisinya. Bagi anak yatim diberi pelajaran khusus, kemudian pembiayaan selanjutnya oleh PKU Kecamatan Dongko dipikirkan mengenai pembiayaan ujian.

b. Bantuan PKU Dongko terhadap kematian.

Kematian adalah datangnya sewaktu-waktu kepada siapapun

²⁶Wawancara dengan Bapak Imam Nawawi Tokoh Muhammadiyah.

dan tidak dapat diketahui oleh siapapun juga. Sedang bagi yang hidup wajib merawatnya. Mulai dari memandikan, mengkafani dan mensholati serta menguburnya. Karena sifatnya mendadak dan sewaktu-waktu maka PKU Dongko menyediakan peralatan yang berupa:

1. Kain mori atau kain pembungkus.

Kain ini disediakan bagi siapa saja yang keluarganya meninggal dunia bagi keluarganya yang mampu kalau sudah ada waktu senggang disuruh untuk mengganti kain kapan tersebut. Jika keluarga yang meninggal tidak mampu maka tidak usah mengganti kain kapan tersebut.

2. Pendosa atau alat menggotong mayat dilengkapi dengan kain penutupnya dengan diberi simbol Muhammadiyah, hal ini siapa saja boleh memakainya tanpa dipungut biaya.

3. Peralatan mandi yang berupa:

a. Bak air

b. Sabun

c. Kapas

d. Minyak wangi.²⁷

Demikianlah usaha Muhammadiyah dalam bidang kematian dengan harapan agar peralatan mayat itu cepat dan tidak tertunda-tunda.

C. Penyembelian dan pembagian daging kurban.

Setiap tahun penyembelian korban dan pembagian daging -

²⁷ Wawancara dengan Bapak Winarto Tokoh Muhammadiyah.

korban Dongko menurut konsensus Muhammadiyah pelaksanaan-nya korban ini diserahkan kepada PKU dan bekerja sama dengan IPM. Sedang pelaksanaan pembagian daging korban menurut sidang PKU ditentukan dengan cara merata kepada seluruh warga oleh amil masyarakat disekitar tempat penyembelian khususnya dan masyarakat Dongko umumnya. Jadi tidak hanya fakir miskin saja agar semua warga dapat menikmati daging korban tersebut.

D. Pelaksanaan zakat fitrah.

Sebagaimana tahun-tahun yang lalu pelaksanaan zakat fitrah dan pembagiannya di kelola oleh PKU kerja sama dengan IPM (ikatan pelajar Muhammadiyah) Untuk zakat fitrah ini memang terbatas artinya tidak khusus dibagikan kepada masyarakat akan tetapi desa terdekat yang di anggap sangat membutuhkan maka mereka diberi bagian. Hal ini mengingat masyarakat Dongko jumlahnya banyak sekali sedang yang berhak menerima zakat terbatas oleh karena itu pembagian zakat fitrah itu dibagikan kepada warga desa.²⁸

Berdasarkan uraian diatas nampak jelas bahwa Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah dalam perjuangan beramal maruf nahi munkar meliputi aspek kehidupan yang bersifat duniawi. Dari berbagai aspek tersebut yang diprioritaskan adalah aspek yang bersifat agama, sebab hal itu menjadi tolak ukur dimana agama menjadi faktor terpenting dan merupakan motivator tepat bagi individu. Oleh karena itu lapangan dakwah, Muhammadiyah makin luas.

²⁸Wawancara Ibid.